

PENERAPAN ISAK 35 TERHADAP PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA PADA YAYASAN RA AMAL SHALEH

Sintia Agus Diningsih
sintiaagusd@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Norita Citra Yuliarti
norita@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Astrid Maharani
astrid.maharani@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

The Ra Amal Shaleh Tempurejo foundation is a non-profit oriented foundation which means it is no for profit and is engaged in Islamic-based education with Raudatul Atfal (RA) level. The sources of income for the ra amal shaleh foundation come from donation forms, the community, the government (BOP) and income from tuition fees from students. The Ra Amal Shaleh foundation only make reports in the form of cash in and cash out every month and funds originating from government will be reported in accordance with the technical guidelines for financial reports. The purpose of this study is to apply financial standards, namely referring to the interpretation of financial accounting standards (ISAK) 35, which contain statements of financial position, reports of comprehensive income, report of net asset, report of cash flows, and notes to financial statements. This study uses a qualitative method with a descriptive approach in order to explain everything that exists in the transaction that occur at the foundation. The result of study explain that the foundation has not implemented ISAK 35 in the preparation of financial statements. This research has reconstructed the financial statements of Ra Amal Shaleh foundation based on ISAK 35.

Keyword: ISAK 35, Educational Foundations, Financial Reports.

1. PENDAHULUAN

Melihat perkembangan pendidikan di Indonesia dimana sekolah negeri mendominasi secara presentase mencapai 52% dan sekolah swasta mencapai 48%. Yang artinya pendidikan di Indonesia berkembang dengan baik dengan memiliki tujuan yang mulia untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan dan penyajian jasa pendidikan untuk memajukan anak bangsa. Namun jika melihat kurangnya ketidak merataan sumber daya ekonomi maupun sumber daya manusia, menjadikan langkah negara

untuk mengatasi hal tersebut seperti yang tertera dalam pasal 34 undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun (1945) tercantum kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar dengan memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social.

Yayasan pendidikan merupakan salah satu contoh dari bentuk banyak yayasan. Dimana yayasan termasuk dalam entitas berorientasi nonlaba yang bertujuan pokok untuk mendukung kepentingan publik yang tidak komersial, organisasi nonlaba

meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan, serikat buruh. Jika dibandingkan dengan organisasi bisnis organisasi nonlaba memiliki tujuan yang berbeda. Organisasi nonlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan. Dan juga organisasi nonlaba menjadikan sumberdaya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia (Marlinah & Ibrahim, 2018).

Penyusunan laporan keuangan pada yayasan atau lembaga pendidikan sekarang ini merujuk pada interpretasi standar akuntansi keuangan 35 (ISAK 35). Namun seiring berkembangnya zaman kebutuhan akan standar pelaporan keuangan menyebabkan adanya perubahan standar akuntansi yang telah ada. Dewan standar akuntansi keuangan telah mencabut psak 45 dengan menerbitkan ppsak 13 yang mencakup pencabutan psak 45. Pada dasarnya entitas nonlaba berbeda dengan entitas bisnis, namun pergantian psak 45 menjadi ISAK 35 bagi entitas nonlaba membutuhkan pemahaman atas penerapan standar yang baru dengan tujuan menyajikan laporan keuangan yang lebih muda dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan. Karakteristik entitas yang fokusnya nonlaba memiliki perbedaan dengan entitas bisnis dimana fokusnya terhadap pencarian keuntungan. Meskipun organisasi nonlaba sudah berkembang sangat besar di Indonesia, namun pada

kenyataan saat ini masih banyak organisasi nonlaba yang kurang memperhatikan system pengelolaan keuangan, dan masih memprioritaskan kualitas program-program yang dijalankan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini akan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan keuangan yang dibuat yayasan saat ini belum menggunakan pedoman/acuan yang baku dalam pembuatan laporan keuangan.

Yayasan Ra Amal Shaleh yang merupakan salah satu bentuk yayasan, yang bergerak dibidang pendidikan berbasis islam dan memenuhi ketiga karakteristik entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35. Dan merupakan satu-satunya Ra yang berdiri di desa pondokrejo kec. Tempurejo kab. Jember yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Lembaga ini tidak berorientasi pada laba namun penting adanya informasi yang menggambarkan kinerja keuangan yayasan ra amal shaleh. Namun selama ini yayasan melaporkan keuangan dengan menggunakan laporan pertanggungjawaban yang disebut buku kas umum dimana hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran pada setiap bulan. Mengingat yayasan ra amal shaleh ini terus berjalan dan terus berkembang maka diperlukan laporan keuangan yang dengan standar yang berlaku saat ini dan akan lebih memudahkan bagi yayasan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat bagaimana penerapan ISAK 35 terhadap penyajian laporan keuangan

pada pendidikan anak usia dini di ra amal shaleh pada laporan keuangan di ra amal shaleh. Dilihat dari uraian diatas maka judul yang diambil peneliti ialah “ Penerapan Isak 35 Terhadap Penyajian Laporan Keuanagan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh (Studi Kasus Pada Ra Amal Shaleh Desa Pondokrejo Kec. Tempurejo Kab. Jember).

2. KERANGKA TEORITIS

Teori Stakeholder

Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai stakeholder adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman pada tahun 1984 yang mendefinisikan stakeholder seperti sebuah kelompok atau individual yang dapat memberi dampak atau terkena dampak oleh hasil tujuan perusahaan. Stakeholder adalah para pemangku kepentingan, yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut memengaruhi dana tau dpengaruhi oleh perusahaan. Stakeholder termasuk didalamnya yaitu *stockholder, creditor, employees, customers, suppliers, public interst groups, dan governmental bodies* (Gide, 1967).

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial,

tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum (Marlinah & Ibrahim, 2018)

Pengertian Yayasan

Dalam UU No.16 tahun 2001 pasal 1 ayat 1 tentang yayasan, dikatakan bahwa pengertian yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk rnencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Agar yayasan tetap menjalankan tugas dan fungsinya maka yayasan boleh mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan. Berdasarkan undang-undang RI No. 28 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan memperoleh pengesahan dari menteri (pasal 11). Sehingga perbuatan hukum yang dilakukan oleh pengurus atas nama yayasan sebelum yayasan memperoleh status badan hukum menjadi tanggung jawab pengurus secara tanggung renteng.

Laporan Keuangan

Psak 1 memaparkan pengertian laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah

suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain penyedia sumber daya bagi organisasi nonlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

Pada tanggal 11 april 2019 dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntansi indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan pernyataan standar akuntansi keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi isak 35. Psak 45 dengan isak 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik

dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penyusunan laporan keuangan pada yayasan ra amal shaleh yang telah digunakan. Serta menyusun laporan keuangan atau merekonstruksi laporan tersebut berdasarkan ISAK 35.

Lokasi penelitian ini yaitu Yayasan Ra Amal Shaleh kec. Tempurejo. Yayasan Ra Amal Shaleh ini bertempat di Jalan Nusa Indah, Dusun Kombongan, Desa Pondok Rejo, Kecamatan Tempurejo, kabupaten jember.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Gambaran Umum Yayasan

Ra amal shaleh adalah sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang berada di desa pondokrejo, kecamatantempurejo yang mulai beroperasi sejak tanggal 25 februari 2010 yang diresmikan oleh kementerian agama provinsi jawa timur , tahun 2011 secara resmi mendapatkan SK ijin pendirian resmi dari *departemen agama prvinsi jawa timur* dengan nomor RA/09.0392/2011

Setelah dilakukannya wawancara oleh pihak entitas ada beberapa kekurangan dalam pencatatan akuntansi yang telah dibuat oleh yayasan Ra Amal Shaleh selama ini hanya membuat laporan

kas masuk dan kas keluar pada saat terjadi transaksi dikarenakan entitas menggunakan metode *cash basic* dimana akan dilaporkan kepada kemenag dan belum pernah membuat laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK. Dengan begitu peneliti melakukan wawancara kepada pihak bendahara yayasan untuk mengetahui transaksi yang terjadi. Selain itu pihak yayasan menetapkan batas pembayaran spp yaitu pada setiap akhir bulan. Dalam penulisan neraca awal penulis kesulitan untuk mengidentifikasi nilai aset, liabilitas dan ekuitas entitas yang sebenarnya, karena pihak entitas tidak pernah mencatat aset dan menilai jumlah aset yang diperoleh serta menghitung akumulasi penyusutannya.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Tujuan utama laporan penghasilan komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Laporan ini menyediakan informasi mengenai: a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah pendapatan b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai jumlah beban c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Penghasilan Komprehensif memuat informasi mengenai penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya (Setiadi, 2021)

Yayasan Ra Amal Shaleh	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Tahun 2021	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumberdaya	2021
Pendapatan	
Pendapatan Iuran Spp	Rp 9.300.000
Pendapatan Dana Bop	Rp 15.000.000
Total Pendapatan	Rp 24.300.000
Beban Operasional	
Beban Konsumsi	Rp 190.000
Beban Transportasi	Rp 40.000
Beban Kuota Internet	Rp 800.000
Beban Ujian	Rp 350.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 7.650.000
Beban Penyusutan Inventaris	Rp 2.175.000
Beban Listrik	Rp 360.000
Beban Gaji	Rp 13.744.000
Beban Operasional Lainnya	Rp 2.085.000
Beban Administrasi	Rp 30.000
Beban Penyusutan Peralatan Bermain	Rp 620.000
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp 578.500
Beban Penyusutan Peralatan Kesehatan	Rp 400.000
Beban Penyusutan Perlengkapan Kantor	Rp 257.000
Beban Penyusutan Perlengkapan Belajar	Rp 468.000
Total Beban	Rp 29.747.500
Surplus Defisit	Rp (5.447.500)
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Total Penghasilan Komprehensif	Rp (5.447.500)

Laporan Perubahan Asset Neto

Laporan asset neto merupakan laporan yang menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan asset netonya dengan mengetahui perubahan naik turunnya ekuitas suatu entitas. Aset Neto Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali (Setiadi, 2021). Berikut adalah laporan perubahan asset neto.

Yayasan Ra Amal Shaleh Laporan Perubahan Aset Neto Tahun 2021	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal Tanpa Pembatasan	Rp 279.647.000
Surplus Tahun Berjalan	Rp (5.447.500)
Saldo Akhir	Rp 274.199.500
Total Aset Neto	Rp 274.199.500

Laporan Posisi Laporan Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan balance sheet atau salah satu laporan keuangan yang memberikan suatu informasi tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal yang disajikan pada akhir periode. sehingga laporan posisi keuangan memberikan informasi terkait kekayaan yang dimiliki setiap entitas. Laporan Posisi Keuangan Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur- unsur tersebut pada waktu tertentu (Setiadi, 2021) berikut adalah laporan posisi keuangan yayasan ra amal shaleh.

Yayasan Ra Amal Shaleh Laporan Posisi Keuangan Tahun 2021	
Aset	2021
Aset Lancar	
Kas	Rp 587.000
Kas Tidak Terikat	Rp 378.000
Kas Terikat Temporer	Rp 89.000
Perlengkapan Pembelajaran	Rp 1.235.000
Perlengkapan Kantor	Rp 400.000
Peralatan Kesehatan	Rp 1.040.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 3.729.000
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp 115.000.000
Bangunan	Rp 153.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (7.650.000)
Inventaris	Rp 8.700.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris	Rp (2.175.000)
Peralatan Permainan	Rp 2.480.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Permainan	Rp (620.000)
Peralatan Kantor	Rp 2.314.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp (578.500)
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 270.470.500
Jumlah Aset	Rp 274.199.500
Aset Neto	
Aset Neto	Rp 274.199.500
Penghasilan Lain	-
Jumlah Aset Neto	Rp 274.199.500
Jumlah Liabilitas Dan Aset Neto	Rp 274.199.500

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan laporan kas masuk dan keluar setiap periode pada entitas. Laporan ini memberikan informasi perbandingan neaca awal dengan neraca akhir, berikut adalah laporan arus kas pada yayasan ra amal shaleh.

Entitas Yayasan Laporan Arus Kas Per Desember 2021		
Aktivitas Operasi		
Kas Dari Dana Bop Dan Iuran Spp	Rp	24.300.000
Kas Yang Dibayarkan Kepada Guru	-Rp	13.744.000
Kas Untuk Pembelian Peralatan	-Rp	400.000
Kas Untuk Pembelian Perlengkapan	-Rp	2.360.000
Kas Dibayarkan Untuk Biaya Operasional	-Rp	3.855.000
Kas Neto Dari Aktivitas Operasi	Rp	3.941.000
Aktivitas Investasi		
Pembelian Peralatan	Rp	3.354.000
Penerimaan Dari Penjualan Investasi	-	-
Pemberian Investasi	-	-
Jumlah Aktivitas Investasi	Rp	3.354.000
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas		
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode	Rp	587.000
	Rp	467.000
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode	Rp	1.054.000

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa rincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut (IAI 2019).

5. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada yayasan ra amal shaleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Laporan keuangan pada yayasan hanya dalam bentuk penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diperoleh dari dana BOP dan iuran spp atau bisa dikatakan pencatatan keuangan yang ada pada yayasan sangat sederhana.
2. Yayasan ra amal shaleh masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Saran

Seperti penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Ra Amal Shaleh, maka peneliti menyarankan kepada pengurus yayasan agar menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan ISAK 35, dengan mencatat seluruh transaksi yang ada pada yayasan agar mendapatkan hasil laporan keuangan yang akurat, transparansi dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan atau para Stakeholder yaitu masyarakat, donator maupun untuk yayasan itu sendiri. Dan tidak lupa untuk

mencatat segala bentuk asset yang ada diayaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gide, A. (1967). Teori Stakeholder Manajerial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. In *Ikatan Akuntan Indonesia*. www.iaiglobal.or.id
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188. <https://ejurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/196>
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94–107.
- Undang Undang Dasar RI. (1945). *pasal 34 undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 tercantum kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar dengan memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social.*